

**FUNGSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM PADA KESIAPAN LANSIA
DALAM MENGHADAPI KEMATIAN DI PANTI SOSIAL TRESNA
WERDHA SABAI NAN ALUIH SECINCIN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam*



**Oleh:
Natasa Handini Fadhilah
NIM. 1806002015018**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2025 M/ 1446 H**

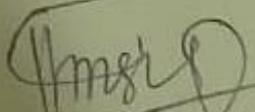
PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul "Fungsi Bimbingan Konseling Islam Pada Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Secincin", NIM 1806002015018, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah diperbaiki sesuai saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 01 September 2025.

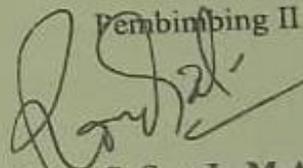
Padang, 01 September 2025

TIM PENGUJI

Pembimbing I


Thaberansyah, S. Sos. I., M.A
NIDN. 4016028702

Pembimbing II


Rosdialena, S. Sos. I., M.A
NIDN. 1027058303

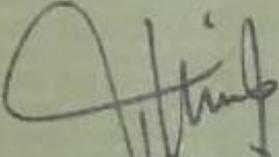
Penguji I


Fadil Maseptian, S. Sos. M.Pd
NIDN. 1007099101

Penguji II

Jasman, S. Sos. I., M.A
NIDN. 1010038701

Mengetahui
Dekan fakultas Agama Islam

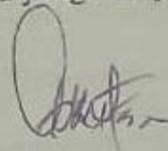

Dr. Syaflin Halim, M.A
NBM 1323378

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Fungsi Bimbingan Konseling Islam pada Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Secincin," beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau klaim dari pihak lain terhadap kesalahan karya saya ini.

Padang, 14 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Natasa Handini Fadhillah
NIM. 1806002015018

ABSTRAK

Natasa Handini Fadhillah. 2025. "Fungsi Bimbingan Konseling Islam pada Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian di Panti Sosial Trsna Werdha Sabai Nan Aluih Secincin". Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Univesitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini membahas fungsi bimbingan konseling Islam dalam mempersiapkan kesiapan lansia menghadapi kematian di Panti Sosial Tresna Werdha. Penelitian ini bertujuan untuk pentingnya persiapan mental dan spiritual lansia dalam menghadapi fase akhir kehidupan, serta peran strategis bimbingan konseling Islam dalam memberikan pendampingan pada lansia di panti sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan fungsi bimbingan konseling Islam, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kesiapan lansia menghadapi kematian di Panti Sosial Tresna Werdha.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 5 lansia penghuni panti dan, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi bimbingan konseling Islam yang meliputi fungsi preventif, kuratif, preservatif, dan developmental telah dilaksanakan secara terstruktur di panti sosial. Faktor pendukung utama meliputi adanya program terencana, SDM yang kompeten, dan dukungan dari pengelola panti. Sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan fisik lansia, perbedaan latar belakang pendidikan, dan kendala psikologis. Efektivitas program terlihat dari meningkatnya pemahaman spiritual lansia, berkurangnya kecemasan menghadapi kematian, dan terbentuknya sikap yang lebih positif dalam memaknai kehidupan dan kematian.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Kesiapan Menghadapi Kematian, Lansia, Panti Sosial Tresna Werdha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ABSTRACT

Natasa Handini Fadhillah. 2025. "The FUNCTION OF ISLAMIC COUNSELING GUIDANCE ON ELDERLY READINESS TO FACE DEATH AT TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SOCIAL HOME ". Thesis. Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah West Sumatra.

This research discusses the function of Islamic counseling guidance in preparing elderly readiness to face death at the Tresna Werdha Social Home. This research emphasizes the importance of mental and spiritual preparation for the elderly in facing the final phase of life, as well as the strategic role of Islamic counseling guidance in providing assistance to the elderly in social institutions. The purpose of this research is to analyze the implementation of Islamic counseling guidance functions, identify supporting and inhibiting factors in its implementation, and measure its effectiveness in increasing elderly readiness to face death at the Tresna Werdha Social Home.

This research is field research which uses qualitative methods with a descriptive approach. Data collection was carried out through in-depth interviews with 5 elderly residents of the orphanage, participatory observation and documentation studies. Data analysis uses the Miles and Huberman technique which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the functions of Islamic counseling guidance which include preventive, curative, preservative, and developmental functions have been implemented in a structured manner in social institutions. The main supporting factors include planned programs, competent human resources, and support from nursing home managers. Meanwhile, inhibiting factors include physical limitations of the elderly, differences in educational background, and psychological constraints. The effectiveness of the program can be seen from the increase in spiritual understanding of the elderly, reduced anxiety about death, and the formation of a more positive attitude in interpreting life and death.

Keywords: Islamic Counseling Guidance, Death Readiness, Elderly, Tresna Werdha Social Home

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Salallahu 'alaihi wa salam. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Fungsi Bimbingan Konseling Islam Pada Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Secincin “. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik itu dari segi moril maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan “Jazaakumullahu Khairan Ahsanul Jazaak (Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)”. Ucapan terima kasih penulis tunjukan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A yang telah berbagi ilmu serta memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Ustadz Fadil Maiseptian, S.Sos.I,M.pd yang telah mendidik dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
4. Ustadz Thaheransyah S.Sos. I, M.A selaku Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ustadzah Rosdialena S.Sos. I, M.A selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustadz dan Ustadzah Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah mendidik dan berbagi ilmu dari awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
8. Seluruh staf akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
9. Terutama untuk yang tercinta Ayahanda Bambang Adirusahya, Ibunda Yesmita, dan saudara saya abang dan kakak Ridho Aldino, Dheo Hamdani, Nadiya Humairah dan adik saya Jihad Sabili yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis baik moril maupun material untuk menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

10. Keluarga besar Program Studi Bimbingan Konseling Islam khususnya Angkatan 2018, terima kasih untuk kebersamaan dan partisipasi selama ini.
11. Elsa Julia Nanda teman seperjuangan dari MTsn.
12. Maulani Almufida beserta Teman-teman Bf love dan Kejora yang selalu memberikan Support dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan, mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain. oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun tentunya akan mampu menyempurnakan penulisan ini.

Akhir kata penulis sampaikan doa kepada Allah SWT., semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang diberikan dibalas oleh Allah. Aamiin

Padang, 14 Februari 2025
Penulis

Natasa Handini Faadhillah
NIM. 1806002015018

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggarudakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Batasan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Definisi Operasional	17
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	18
A. Bimbingan Konseling Islam	19
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	19
2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam	21
3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling	23
4. Fungsi Bimbingan Konseling Islam.....	26
5. Asas-Asas Bimbingan Konseling.....	27
B. Kesiapan Lansia.....	29
1. Kesiapan Lansia	29
2. Aspek-Aspek Kesiapan Lansia.....	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Lansia	31
4. Lanjut Usia (Lansia).....	32
C. Kematian.....	37
1. Pengertian Kematian	37
2. Macam- macam Kematian	38
3. Aspek-aspek Kesiapan dalam Menghadapi Kematian	39
D. Penelitian Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45

C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Gambaran Panti Jompo Tresna Werdha secincin Sabai Nan Aluih.....	51
2. Visi Panti Jompo Tresna Werdha Secincin Sabai Nan Aluih	52
3. Misi Panti Jompo Tresna Werdha Secincin Sabai Nan Aluih.....	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi Data	53
1. Penerapan Fungsi Bimbingan Konseling Islam Pada Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian	Error! Bookmark not defined.
2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam dapat membantu Kesiapan Lansia menghadapi Kematian.....	61
C. Pembahasan	74
1. Penerapan Fungsi Bimbingan Konseling Islam pada Kesiapan Lansia menghadapi Kematian.....	Error! Bookmark not defined.
2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam dapat membantu Kesiapan Lansia menghadapi Kematian.....	78
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penuaan merupakan tahapan alamiah dalam kehidupan manusia. Seiring bertambahnya usia manusia memiliki Proses menuju lansia meliputi dari beberapa hal yaitu Tahap Pra-Lansia (45-59 tahun) Menurut Hurlock (2019), tahap ini ditandai dengan Mulai muncul perubahan fisik awal seperti penurunan fungsi penglihatan, Perubahan hormonal (terutama pada wanita mengalami menopause), Penyesuaian peran sosial dengan berkurangnya tanggung jawab pekerjaan Mulai mempersiapkan masa pensiun.

Lanjut usia atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang akan terjadi pada setiap manusia didalam kehidupannya. Proses menua merupakan proses yang terjadi di sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, akan tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan.

Lansia juga memiliki proses penuaan yaitu Tahap Lansia Dini (60-70 tahun) Santrock (2021). mengidentifikasi karakteristik Penurunan fungsi fisik yang lebih nyata Adaptasi terhadap perubahan status sosial Penyesuaian pola hidup pasca pensiun Peningkatan kebutuhan spiritual. Tahap Lansia Madya (70-85 tahun) Papalia & Feldman (2020) menjelaskan ciri-ciri Keterbatasan fungsi fisik semakin meningkat Penurunan kemampuan kognitif Perubahan pola tidur Peningkatan ketergantungan pada orang lain. Tahap Lansia Lanjut (85 tahun ke atas) Menurut WHO (2023), karakteristiknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

meliputi Ketergantungan tinggi pada pengasuh Penurunan signifikan fungsi organ Risiko tinggi penyakit degeneratif kebutuhan perawatan intensif.

Adapaun proses perubahan yang terjadi pada menuju lansia yaitu dengan Perubahan Biologis Menurut Stanley & Beare (2022) Penurunan fungsi sistem organ, Perubahan penampilan fisik, Penurunan daya tahan tubuh, Perubahan fungsi sensorik. Perubahan Psikologis menurut Wong(2021) mengidentifikasi Perubahan konsep diri, Penyesuaian terhadap peran baru, Peningkatan kebutuhan akan makna hidup Kecemasan menghadapi perubahan Perubahan Sosial.

Bengston & DeLiema (2023) menjelaskan Perubahan peran dalam keluarga, Penyesuaian hubungan sosial, Berkurangnya interaksi social Adaptasi terhadap kehilangan pasangan. Perubahan Spiritual Menurut Koenig (2020) Peningkatan kesadaran religious Pencarian makna hidup lebih mendalam Persiapan menghadapi kematian Penguatan hubungan dengan Tuhan.

Lansia juga mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi proses menuju lansia antara lainnya. Faktor Internal Rowe & Kahn (2022) mengidentifikasi bahwa Genetik, Gaya hidup sebelumnya, Kondisi kesehatan, Sikap terhadap penuaan. Dan ada Faktor Eksternal Menurut Butler (2021) Dukungan keluarga, Kondisi sosial ekonomi, Akses layanan kesehatan, Lingkungan tempat tinggal.

Dalam konteks ini, pentingnya mengetahui bahwa setiap manusia akan mengalami proses penuaan yang disebut lansia, tidak lepas juga berkaitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dengan rohani dan spritualisme manusia, oleh karena itu lansia menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan pada lansia adalah kesiapan mereka dalam menghadapi kematian (Hidayat, 2008).

Selanjutnya tahapan akhir dari setiap manusia adalah kematian. Setiap manusia akan mengalami kematian baik itu bayi, anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia. Masa lansia merupakan tahap final dalam perkembangan kehidupan manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Erikson (2019) menyatakan bahwa lansia berada pada tahap integrity versus despair, mereka menghadapi konflik antara pencapaian integritas diri atau keputusasaan. Dalam fase ini, kesiapan menghadapi kematian menjadi aspek krusial yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis lansia.

Kematian merupakan takdir seluruh makhluk baik itu manusia, jin, maupun hewan, tua ataupun muda baik orang yang sehat ataupun sedang sakit, seperti dalam firman Allah Subhanahuwa Ta'ala dalam AL-Qur'an surat Al-Hajj Ayat: 5 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنْ اَلْبَعَثِ فَاِنَّا خَلَقْنَا لَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ
 نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيَّرَ مَحَلَّتَهُ لِيُنَبِّئَ لَكُمْ وَاَتَقَرُّ فِي
 اَلْاَرْحَامِ مَا نَشَاءُ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُنۡخِضُ رِجۡلَكُمۡ طِفۡلًا لِّتَبۡتَ لَعۡوٰنًا
 اَشَدُّكُمْ لَبۡسًا وَمِنۡكُمْ مَّنۡ يُتَوَقَّۗ وَمِنۡكُمْ مَّنۡ يُرۡدُّ اِلَىٰ اَرۡذَلِ اَلۡعُمُرِ لِكَيۡ لَا يَبۡعِثَ لَكَ
 عَلٰمًا شَيۡءًا وَّاَرۡضَ هَامِدَةً فَاِذَاۤ اَنۡزَلۡنَا عَلَيۡهَا اَلۡمَآءَ اَهۡتَرَّتۡ
 وَرۡبَتًا وَّاَنۡۡبَتَۗ وَمِنۡ كُلِّ زَوۡجٍۭ بَٰرِحٍۭ

Artinya: “Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah..”

Pada ayat ini Allah menentang orang-orang yang tidak percaya akan adanya hari Kiamat dan hari kebangkitan. Seandainya mereka tetap tidak akan mempercayainya hendaklah mereka mengemukakan alasan-alasan dan bukti-bukti yang dapat menguatkan pendapat tentang mereka itu. Akan Tetapi mereka tidak dapat mengemukakannya. Karena itu Allah memberikan contoh diri mereka sendiri, yaitu mulai dari sperma-ovum, kemudian menjadi zygot, ‘alaqah, janin, kemudian lahir menjadi besar dan kemudian mati.

Orang yang tidak percaya akan adanya hari kebangkitan menganggap kebangkitan itu merupakan suatu kejadian yang mustahil akan terjadi. Dalam pandangan mereka tidak mungkin tulang belulang yang telah lapuk berserakan, dan daging-daging yang telah hancur luluh menjadi tanah akan kembali bersatu dalam bentuk seperti semula. Kesanggupan dan kekuasaan Allah mereka ukur sama dengan kesanggupan dan kekuasaan mereka sendiri. Jika mereka merasa tidak sanggup melakukan sesuatu pekerjaan, tentu Allah tidak pula akan sanggup melakukannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Mereka yang tidak percaya itu semata-mata karena keingkarannya, karena dikuasai hawa nafsu dan godaan dari setan, sedangkan hati dan akal pikiran mereka sebenarnya mengakuinya. Mereka khawatir kedudukan dan pangkat mereka akan terancam jika mereka mengikuti kepercayaan dan agama yang dibawa oleh Muhammad saw. Karena itu mereka membantah Allah tanpa berdasar ilmu pengetahuan yang benar. Pada ayat ini Allah mengemukakan petunjuk tentang adanya hari kebangkitan dengan mengemukakan dua macam alasan. Pertama ialah berhubungan dengan proses kejadian manusia dan yang kedua berhubungan dengan proses kehidupan dan pertumbuhan tumbuh-tumbuhan.

Tahapan Proses kejadian manusia di dalam rahim ibunya dan kehidupannya dari lahir sampai mati sebagai berikut: 1. Allah telah menciptakan manusia pertama, yaitu Adam a.s, dari tanah. Kemudian dari Adam diciptakan istrinya Hawa, dan dari kedua makhluk itu berkembangbiaklah manusia melalui proses yang cukup panjang. Dapat pula berarti bahwa manusia diciptakan Allah melalui pembuahan ovum oleh sperma di dalam rahim perempuan. Kedua sel itu berasal dari darah, darah berasal dari makanan yang dimakan manusia, dan makanan manusia berasal dari tumbuh-tumbuhan dan ada yang berasal dari binatang ternak atau hewan-hewan yang lain. Semuanya itu berasal dari tanah sekalipun telah melalui beberapa proses.

Karena itu tidaklah salah jika dikatakan bahwa manusia itu berasal dari tanah. 2. Dalam ayat ini disebutkan bahwa manusia itu berasal dari *nuṭfah*. Yang dimaksud dengan *nuṭfah* ialah *zygat*, yaitu ovum yang sudah dibuahi oleh

sperma. 3. ‘Alaqah, yaitu zygot yang sudah menempel di rahim perempuan. 4. Mudgah, yaitu ‘alaqah yang telah berbentuk kumpulan sel-sel daging, sebesar yang dikunyah. (mudgah artinya mengunyah).

Mudgah itu ada yang tumbuh sempurna, tidak cacat dan ada pula yang tumbuh tidak sempurna dan cacat. Kejadian sempurna dan tidak sempurna inilah yang menimbulkan kesempurnaan fisik manusia, cacat atau keguguran. Proses kejadian nutfah menjadi ‘alaqah adalah empat puluh hari, dari ‘alaqah menjadi mudgah” juga empat puluh hari. Kemudian setelah lewat empat puluh hari itu, Allah, meniupkan roh, menetapkan rezeki, amal, bahagia dan sengsara, menetapkan ajal dan sebagainya, sebagaimana tersebut dalam hadis:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ بِكُتِبَ رِزْقُهُ وَعَمَلُهُ وَأَجَلُهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. (رواه البخاري ومسلم عن ابن مسعود)

Sesungguhnya penciptaan seseorang di antara kamu disatukan dalam perut ibunya selama 40 malam dalam bentuk nutfah, kemudian menjadi ‘alaqah selama itu pula lalu menjadi mudgah selama itu pula. Kemudian Allah mengutus malaikat, lalu meniupkan roh ke dalamnya, maka (malaikat itu) diperintahkan menulis empat kalimat, yaitu menuliskan rezekinya, amalnya, ajalnya, bahagia atau sengsara. (Riwayat al-Bukhārī dan Muslim dari Ibnu Mas‘ūd) Dalam hadis yang lain diterangkan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

دَخَلَ الْمَلَكُ عَلَى النَّطْفَةِ بَعْدَ مَا تَسْتَقِرُّ فِي الرَّحِمِ بِأَرْبَعِينَ أَوْ خَمْسَةَ وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً فَيَقُولُ
يَا رَبِّ، أَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَيَكْتَتَبَانِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ، أَذَكَرٌ أَوْ أُنْثَى فَيَكْتَتَبَانِ وَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَثَرُهُ
وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ ثُمَّ تُطَوَّى الصُّحُفُ فَلَا يُزَادُ فِيهَا وَلَا يُنْقَصُ. (رواه ابن أبي حاتم ومسلم)

Rasulullah saw bersabda, “Malaikat mendatangi nutfah setelah menetap di dalam rahim 40 atau 45 hari, maka ia berkata, “Wahai Tuhanku: Burukkah atau untungkan?” (Lalu Allah memfirmankan buruk atau baiknya), maka ditulislah keduanya (yakni buruk atau baiknya). Maka Malaikat berkata pula, “Wahai Tuhanku laki-lakikah dia atau perempuan?” (Lalu Allah memfirmankan tentang laki-lakikah dia atau perempuan), maka ditulislah keduanya (yakni laki-laki atau perempuan), dan ditulislah kerja, peninggalan, ajal dan rezekinya. Kemudian ditutuplah lembaran-lembaran itu, maka apa yang telah dituliskan di dalamnya tidak dapat ditambah atau dikurangi lagi. (Riwayat Ibnu Abī Hātim dan Muslim)

Manusia yang berpikir, tentulah akan memikirkan proses hidup dan kematian bumi dan segala yang ada di permukaannya itu. Pikirannya tentu akan sampai kepada Zat yang menentukan kehidupan dan kematian itu. Manusia yang beriman dan berpikir, tentulah baginya semua proses kejadian itu menambah kuat imannya kepada kekuasaan dan keesaan Tuhan, yang menghidupkan dan mematikan makhluk-makhluk-Nya, menurut yang dikehendaki-Nya.

Jika Allah telah berbuat demikian, tentulah Dia mampu pula menciptakan dan membangkitkan manusia kembali di kemudian hari, karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

mengulang penciptaan sesuatu kembali adalah lebih mudah dari menciptakannya buat pertama kalinya. Perspektif Islam memandang kematian sebagai fase transisi yang tidak dapat dihindari dan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Al-Ghazali (Mustofa, 2021) menjelaskan bahwa persiapan menghadapi kematian merupakan bentuk ibadah yang memerlukan bimbingan spiritual dan psikologis.

Dan menurut hadist, setiap hari manusia sudah diberikan gambaran dan pelajaran oleh Allah Subhanahuwa Ta'ala tentang kelahiran dan kematian yang akan dialami oleh semua manusia, digambarkan dari saat tidur dan bangun kembali. Bangun dari tidur merupakan gambaran metaforis akan kelahiran manusia, oleh karena itu Rasulullah mengajarkan doa kepada kita ketika bangun tidur dengan mengatakan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Segala puji bagimu ya Allah, yang telah menghidupkan kembali diriku setelah kematianku, dan hanya kepada-Mu nantinya kami semua akan berpulang kepada-Mu.”

Do'a in menjelaskan bahwa setiap pagi adalah hari kelahiran dan sebaliknya setiap malam adalah malam kematian. Karena setiap malam ketika seseorang tidur sesungguhnya telah mengalami kematian sesaat sampai orang tersebut bangun kembali. Hal ini pula tersirat dalam doa menjelang tidur yang telah diajarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana berikut:

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَ بِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya: “Ya Allah dengan Asmamu aku menjalani hidup dan dengan AsmaMu pula aku menjalani kematian (malam ini).”

Setiap orang memiliki persiapan yang berbeda-beda saat akan menghadapi kematian, baik usia muda maupun lanjut usia. Masa lanjut usia merupakan tahapan terakhir dalam proses jenjang kehidupan manusia. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan fisik, biologis, kejiwaan dan sosial. Pada masa lanjut usia ini, para lansia lebih memperhatikan bekal yang akan dibawa saat menghadapi kematian. Hal ini disebabkan karena mereka sudah mengarungi kehidupan lebih lama dibanding tahapan usia yang lainnya.

Kesiapan lansia menghadapi kematian merupakan salah satu aspek konseling yang mempengaruhi mental lansia. Setiap lansia pasti memiliki kecemasan akan kematian, ditambah jika lingkungannya sudah banyak yang mengalami kematian. Namun kondisi fisik dan mentalnya yang lemah sehingga membuat lansia semakin tertekan berhadapan dengan kematian. Hal ini mempengaruhi mental (Yondro et al., 2018).

Sehingga dapat menjadi indikator bahwa usia lansia sangat dekat dengan pemikiran bahwa kematian itu dekat baginya dibanding usia muda. Panti sosial, memiliki peran penting dalam memberikan perawatan dan dukungan bagi lansia. Namun, selain kebutuhan fisik, lansia juga memerlukan dukungan psikologis dan spiritual dalam menghadapi fase akhir kehidupan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Maka perlu adanya bimbingan kepada setiap lansia sebagai proses bentuk bantuan agar nanti lansia bisa menghadapi kematian baik itu secara antipasti dan secara mendadak, Bimbingan konseling Islam selain itu juga dapat memberikan bantuan yang bertujuan pada kemaslahatan. Bimbingan dan konseling Islam diberikan sebagai alternatif bagi pemecahan masalah kemanusiaan dan sosial yang semakin kompleks. Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah serta dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Ardi, 2019).

Bimbingan Konseling Islam memiliki beberapa fungsi terkait kesiapan lansia dalam menghadapi kematian. Menurut Anwar (2013) melalui karyanya "Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)" memaparkan nilai-nilai Islam dengan teori konseling modern. Adapun fungsi-fungsi utama dari Bimbingan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

a Fungsi Preventif (Pencegahan)

Membantu individu menjaga diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam Mengembangkan potensi diri sesuai fitrah yang diberikan Allah Membangun ketahanan mental dan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup.

b Fungsi Kuratif (Penyembuhan)

Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai tuntunan Islam Memberikan treatment untuk mengatasi gangguan mental-spiritual Membantu proses taubat dan perbaikan diri

c Fungsi Preservatif (Pemeliharaan)

Membantu memelihara kondisi yang sudah baik Menjaga konsistensi dalam menjalankan ajaran agama Mengembangkan potensi yang sudah ada agar semakin optimal.

d Fungsi Developmental (Pengembangan)

Membantu meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak Mengembangkan keterampilan hidup sesuai nilai Islam Meningkatkan kemampuan menghadapi masalah secara mandiri.

e Fungsi Adaptif

Membantu individual dalam menemukan cara beradaptasi yang sesuai ajaran syariat islam, mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dan dapat membantu individual memahami kondisi lingkungan.

Kondisi ini dapat memperjelas bahwa perlu adanya bimbingan dan koseling pada setiap manusia terutama pada lansia oleh sebab itu bimbingan dan Konseling Islam merupakan kebutuhan yang krusial bagi setiap individu dan masyarakat Islam di zaman moderen ini. Sebagai salah satu pendekatan konseling yang dibangun berdasarkan atas ajaran agama, konseling Islami tentu saja mendasari keilmuannya dari al-Qur'an dan Hadits. Konseling Islam memandang keberadaan manusia secara komprehensif tanpa mengabaikan unsur yang utama pada manusia, seperti aspek Rohani. Aspek rohani dalam bimbingan konseling Islam yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religiusitas, yang berhubungan dengan keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Berdasarkan hasil dari penelitian Ada empat panti sosial yang dikelola pemerintah, yaitu Panti Sosial Tresna Werda Sabai Nan Aluih Sicincin (110 orang), Panti Sosial Jasa Ibu Lima Puluh Kota (26 orang), Panti Sosial Syekh Burhanuddin Pariaman (30 orang), Panti Sosial Kasih Sayang Ibu Batusangkar (70 orang). Alasan pemilihan Panti Sosial Tresna Werda Sabai Nan Aluih Sicincin sebagai tempat penelitian karena mengelola lansia paling banyak. Panti Tresna Werda Sabai Nan Aluih terletak di Nagari Sicincin, Kabupaten Padang Pariaman.

Yondro et al., (2018) menjelaskan bahwa kesiapan lansia menghadapi kematian terdiri dari dua aspek, yaitu kesiapan secara spiritual (rohani) dan secara psikis (emosional). Kesiapan secara spiritual (rohani) lebih berfokus pada kehidupan batin seperti perenungan, sehingga lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Sedangkan secara psikis (emosional) lebih memahami makna hidup dan kematian, dapat mengatasi rasa takut akan datangnya kematian, serta sering mengingat dan membicarakan kematian.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. Observasi dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan bimbingan konseling Islam untuk lansia, mengamati interaksi antara pembimbing/konselor dengan lansia, serta mengamati respons dan perubahan yang terjadi pada lansia selama mengikuti program bimbingan. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2018), Wawancara mendalam dilakukan dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

komprehensif tentang fungsi bimbingan konseling Islam dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun peneliti tetap dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan konteks percakapan (Esterberg dalam Sugiyono, 2018). Berdasarkan peneliti lakukan kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha pada Kamis 5 Desember 2024, menemukan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian, diantaranya merasa takut akan rasa sakit saat dicabutnya nyawa, memiliki kecemasan yang tinggi akan ditinggalkan keluarga terdekat, dan rasa kesendirian yang mendalam. Dari narasumber yang peneliti tanyakan kepada Ibu M bahwa dalam usia lansia beliau saat sekarang ini mengatakan persiapan yang dilakukan dalam menghadapi kematian memperbanyak mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan dengan Ibu S mengatakan di akhir usia lansia saat ini beliau lebih memperbanyak kegiatan dalam kajian agama mempersiapkan kematian yang akan di hadapinya. Tetapi kendala yang dirasakan Ibu S ini merasakan kesepian karna tidak adanya suami yang menemani diakhir tuanya sehingga ibu tersebut sangat merasa takut dalam menghadapi kematian. Ditemukan adanya bentuk sikap yang beragam dalam menghadapi kematian. Perlu adanya peran bimbingan konseling terhadap para lansia agar mereka memiliki pendampingan dan arahan serta bimbingan dalam menghadapi kematian.

Berdasarkan Wawancara ustad dan mendapatkan bahwa lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Secincin ini sudah mendapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

bimbingan dalam menghadapi kematian berupa pemberian kajian melakukan dzikir bersama serta kegiatan lainnya sehingga secara bertahap lansia tidak mengalami shock jika terjadi meninggal di dalam panti dan lansia diberikan bagaimana pandangan dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian, dengan pertanyaan peneliti yaitu bagaimana kesiapan lansia dalam menghadapi kematian ditinjau dari Preventif, Kuratif dan aspek Preseventif.

Selanjutnya berdasarkan data awal yang penulis dapatkan di Kantor Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Secincin bahwasanya rincian jumlah lansia pada tahun 2024 sebagian berikut:

Lansia	Jumlah
Laki-laki	70 orang
Wanita	40 orang
Total lansia	110 orang

Tabel 1.1 Data Awal Penelitian

Berdasarkan data diatas yang telah penulis peroleh dari data pada tanggal 10 Desember 2024 di Kantor Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Secincin ini, maka dari itu penulis focus pada lansia yang berada di Panti Sosial yang berjumlah 70 orang Lansia Laki-laki dan lansia wanita 40 orang.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Fungsi Bimbingan Koseling Islam pada Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih S.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu Fungsi bimbingan konseling islam dalam kesiapan lansia menghadapi kematian di Sicincin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan lansia dalam menghadapi kematian yang meliputi dari Aspek Psikologis, Spritual, dan Sosial?
2. Bagaimana Fungsi Bimbingan Konseling Islam Dapat Membantu Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini. Adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kesiapan Lansia dalam menghadapi kematian yang meliputi dari Aspek Spritual, Psikologis, dan Sosial.
2. Untuk Mengetahui Fungsi Bimbingan Konseling Islam Dapat Membantu Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitan ini, peneliti berharap adanya manfaat hasil dari penelitian ini dari segi akademis, Teoritis maupun praktis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap lansia dalam menghadapi kematian dengan bimbingan konseling Islam.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas Khasanah penelitian fungsi bimbingan konseling islam pada kesiapan lansia menghadapi kematian. Dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya untuk mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universtas MuhammadiyahSumatra Barat.

2. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan bagi peneliti lainnya dalam kasus kesiapan lansia menghadapi kematian, yang membahas bagaimana cara lansia mempersiapkan diri meghadapi kematian.

3. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan agar bisa lulus sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- b) Bagi pembaca, sebagai sumbangsih pemikiran sehingga bisa dijadikan referensi keilmuan dalam mengetahui sikap masyarakat dalam menerima musibah kematian dan implikasinya dengan bimbingan komseling Islam.
- c) Bagi kampus, untuk menambah khazanah keputakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, baik di pusat, fakuItas maupun jurusan. Serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan baik sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya sehingga mampu mengembangkan peneLitian yang lebih baik Iagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

F. Definisi Operasional

Dalam hal ini, definisi operasional yang peneliti gunakan akan diuraikan dalam penjelasan sebagai :

Kematian menurut Islam adalah suatu ketentuan yang dikehendaki oleh Allah atas tiap makhluk, termasuk manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa kematian merupakan sebuah keniscayaan bagi makhluk yang bernyawa. Penyebab kematian dapat karena tidak terpenuhinya kebutuhan jasmani atau kesehatan tubuh yang melemah. Sementara Allah mustahil mengalami kematian. Yang dibahas dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat dalam menerima kematian.

Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah kedalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis (Aulia, 2020).

G. Sistematika Penulisan

Agar mencapai struktur yang lebih teratur dan sistematis, serta mencegah adanya penyimpangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyajikan kerangka berikut sebagai panduan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.